

November 2017

# ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri  
Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

## Beras

## Informasi Utama

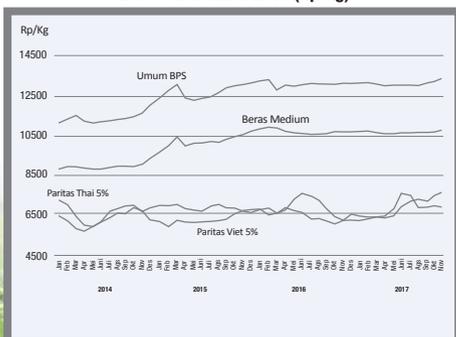
- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan November 2017 naik 0,77% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2017 dan naik 1,05% dibandingkan dengan harga pada bulan November 2016.
- Pada bulan November 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,38%. Harga beras selama periode November 2016 – November 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,57%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan November 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0 – 7%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan November 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 12,47%.
- Harga beras di pasar internasional pada November 2017 mengalami penurunan sebesar 0,13% untuk Thai 5% dan Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Oktober 2017. Sementara beras Viet 5% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 2,9% dan 3% dibandingkan dengan harga pada Oktober 2017.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada November 2017 naik 0,77% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2017 dan naik 1,05% jika dibandingkan dengan harga bulan November 2016. Pada bulan November 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.793,-/kg.

Gambar 1.

Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – November 2017 (Rp/Kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan November 2017, harga beras medium lebih mahal 55% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 40% dari Viet 5%.

Tabel 1.

Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)

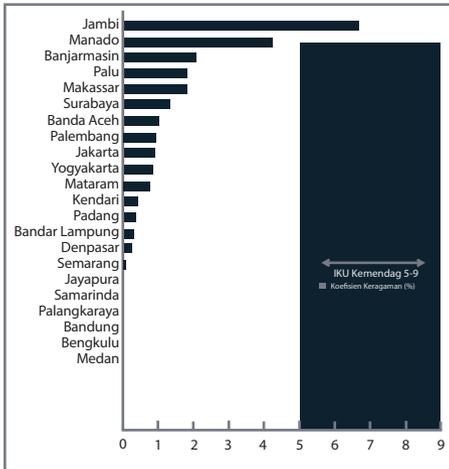
Kota	2017			▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17
Medan	10.500	9.820	9.767	-6,98	-0,54
Jakarta	10.590	10.890	10.796	1,94	-0,86
Bandung	10.000	10.000	10.000	0,00	0,00
Semarang	9.520	9.956	9.929	4,30	-0,27
Yogyakarta	9.415	9.417	9.606	2,03	2,02
Surabaya	9.499	9.400	9.439	-0,63	0,41
Denpasar	10.000	10.386	10.501	5,01	1,11
Makassar	8.856	8.966	9.280	4,79	3,51
Rata-rata Nasional	10.680	10.710	10.793	1,05	0,77

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,29% pada bulan November 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode November 2016 – November 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,57%.

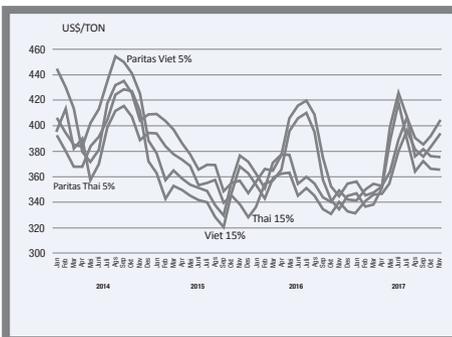
Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan November 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 12,47%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Makassar sebesar Rp 9.212/kg. Harga beras per provinsi pada bulan November 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 7%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Jambi dengan koefisien keragaman sebesar 6,68% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 18 provinsi, seperti di Sumatera Utara, Jawa Barat, Bengkulu, NTT, dan Papua (Gambar 2).

**Gambar 2.**  
Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan November 2017  
per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Beras Internasional  
Tahun 2014 – November 2017 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2017)

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar internasional pada November 2017 mengalami penurunan sebesar 0,13% untuk Thai 5% dan Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Oktober 2017. Sementara beras Viet 5% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 2,9% dan 3% dibandingkan dengan harga pada Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami kenaikan sebesar 9,3% dan 9,6% dibanding bulan November 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% naik sebesar 15,5% dan 15,9%.

## Isu dan Kebijakan Terkait

- Menteri Perdagangan melakukan operasi pasar (OP) sejak awal November untuk menjaga stok beras kualitas medium di pasar dalam rangka stabilitas harga pangan menjelang hari raya natal dan tahun baru. Sanksi tegas diberlakukan kepada oknum yang menimbun stok. Stok beras saat ini melebihi standar, standar stok beras di Pasar Induk Jatinegara sebanyak 30.000 ton, saat ini mencapai 45.000 ton<sup>1</sup>.
- Bulog mengklaim stok beras yang dimiliki masih aman hingga akhir tahun. Saat ini, stok beras Bulog sebesar 1,2 juta ton. Dengan pasokan yang ada, diperkirakan stok akhir akan mencapai 700.000 ton. Saat ini produksi gabah semakin sedikit karena sudah memasuki masa tanam, diperkirakan panen akan terjadi pada Bulan Januari dan Februari mendatang. Sejak Agustus lalu, Bulog sudah melakukan skema fleksibilitas pembelian harga pangan sebesar 10% dari harga acuan pemerintah. Dengan fleksibilitas ini, harga pembelian untuk gabah kering giling (GKG) menjadi Rp 5.115 per kg dari sebelumnya Rp 4.650 per kg sementara harga pembelian beras dari Rp 7.300 per kilogram menjadi Rp 8.030 per kilogram. Hal ini dilakukan dikarenakan harga beras yang terus meningkat. Saat ini Bulog hanya mampu menyerap sekitar 50% dari target serapan 850.000 ton gabah/beras tahun ini. Fleksibilitas peningkatan harga pembelian pemerintah ini akan berakhir pada Desember tahun ini. Berdasarkan data, realisasi pengadaan beras oleh Bulog hingga 20 November 2017 sebesar 2,04 juta ton. Angka tersebut mencukupi kebutuhan selama 5 bulan terakhir sebelum kembali panen. Harga GKG saat ini di tingkat petani sudah mencapai Rp 6.400 per kilogram (kg). Harga tersebut apabila dijadikan beras akan mencapai harga Rp 11.000 per kg<sup>2</sup>.

<sup>1</sup><http://industri.kontan.co.id/news/mendag-jelang-natal-stok-beras-dan-daging-aman>

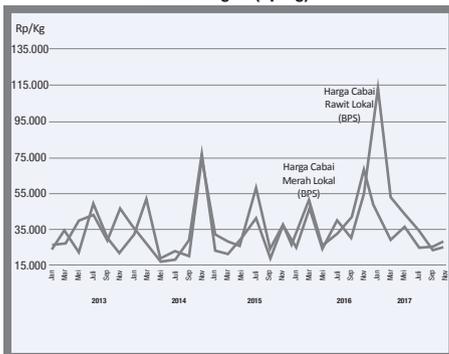
<sup>2</sup><http://industri.kontan.co.id/news/bulog-klaim-stok-beras-akhir-tahun-aman>

## Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan November 2017 mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,70% dibandingkan dengan bulan Oktober 2017. Namun jika dibandingkan dengan November 2016, harga cabai merah mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 52,77%.
- Untuk cabai rawit, harga juga mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 6,74 % dibandingkan dengan bulan Oktober 2017, namun jika dibandingkan dengan November 2016, harga cabai rawit mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 47,10 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk November 2016 sampai dengan November 2017 yang tinggi yaitu sebesar 32,05 % untuk cabai merah dan 52,28 % untuk cabai rawit. Khusus bulan November 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 6,71 % untuk cabai merah dan 4,10 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 28,59 % dan cabai rawit mencapai 32,14 %
- Harga cabai dunia pada bulan November 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,46 % dibandingkan dengan periode Oktober 2017

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit  
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (November 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan November 2017 relatif normal, yaitu sebesar Rp 31.036,-/kg untuk cabai merah dan Rp 26.683,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga sedikit berada dikisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp.28.500,-/kg untuk cabai merah dan Rp.29.000,-/kg untuk cabai rawit.

Tingkat harga bulan November 2017 tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,70 % untuk cabai merah dan sebesar 6,74 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2017 sebesar Rp 29.363,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 24.998,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 52,77 % dan harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 47,10%.

Table 1.  
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit  
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH					
Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17
Jakarta	67.488	30.384	33.091	-50,97	8,91
Bandung	73.818	36.882	46.545	-36,95	26,20
Semarang	53.845	18.718	24.273	-54,92	29,67
Yogyakarta	55.894	19.078	26.561	-52,48	34,43
Surabaya	52.520	16.257	22.000	-58,11	37,27
Denpasar	46.227	12.455	15.818	-65,78	27,01
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Makassar	34.273	13.705	14.545	-57,56	6,14
Rata-rata Nasional	51.028	26.960	28.965	-43,24	7,44

CABE RAWIT					
Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17
Jakarta	56.959	26.322	28.492	-49,98	8,24
Bandung	61.936	25.355	24.945	-59,72	-1,61
Semarang	48.636	15.664	21.064	-56,69	34,47
Yogyakarta	50.864	13.182	19.864	-60,95	50,69
Surabaya	45.177	15.455	18.980	-57,99	22,81
Denpasar	47.288	13.795	19.511	-58,74	41,43
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Makassar	28.288	14.341	18.318	-35,24	27,73
Rata-rata Nasional	49.363	29.542	31.058	-37,08	5,13

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Table 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada November 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 46.545,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 14.545,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar 28.492,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar 18.318,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode November 2016 -November 2017 dengan KK sebesar 32,05% untuk cabai merah dan 52,28% untuk cabai rawit. Khusus bulan November 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 6,71% untuk cabai merah dan 4,10% untuk cabai rawit.



## Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan November 2017 adalah sebesar Rp30.615/kg, mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,18 persen dibandingkan bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan bulan November 2016, harga daging ayam broiler mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,03 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode November 2016 – November 2017 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata-rata KK sebesar 5,9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Jayapura (stabil tinggi), sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Samarinda.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan November 2017 cukup tinggi dan mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan November sebesar 14,36 persen. Target KK harga antar kota yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2017 yaitu kurang dari 13,8 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional (Uni Eropa) pada bulan Oktober 2017 naik sebesar 0,58 persen jika dibandingkan bulan September 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Bulan Oktober tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia turun sebesar 5,59 persen.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan November 2017 tercatat sebesar Rp 30.615/kg,-. Harga domestik daging ayam broiler di bulan November 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,18 persen jika dibandingkan bulan Oktober 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan November tahun 2016, harga daging ayam turun sedikit sebesar 0,03 persen. Kenaikan harga daging ayam di bulan November dikarenakan permintaan yang meningkat seiring semakin dekatnya Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2019. Pola pergerakan harga ini cenderung mengikuti pola pergerakan harga di tahun lalu (Gambar 1).

Gambar 1.

Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam

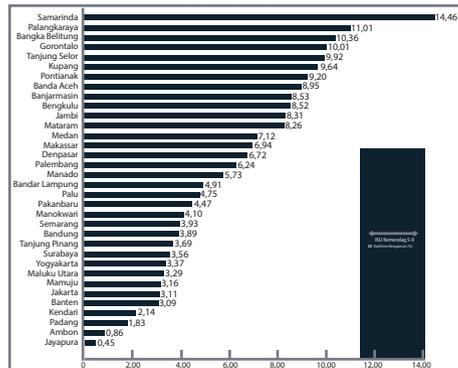


Sumber: BPS (November 2017), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan November 2016 sampai dengan bulan November 2017 sebesar 5,90 persen. Hal ini berarti perubahan harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,01 persen. Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan November 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Jayapura adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil (stabil pada level yang tinggi) dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,45 persen. Di sisi lain, Samarinda adalah wilayah dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 14,46 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen) (Gambar 2).

Gambar 2.

Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, November 2017



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (November 2017), diolah

Disparitas harga Daging ayam broiler antar wilayah pada bulan November 2017 cukup tinggi dan mengalami sedikit kenaikan dibanding dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan November 2017 adalah sebesar 14,36 persen mengalami penurunan sebesar 0,32 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp40.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp22.090/kg.

**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Perubahan Nov 2017	
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17	
	Daging Ayam Ras					
Medan	26.508	27.129	26.788	1,06	-1,26	
Jakarta	29.586	29.858	30.170	1,97	1,04	
Bandung	32.300	30.509	31.882	-1,29	4,50	
Semarang	28.645	28.255	29.227	2,03	3,44	
Yogyakarta	29.803	29.606	29.970	0,56	1,23	
Surabaya	28.886	27.818	28.673	-0,74	3,07	
Denpasar	31.849	29.330	32.193	1,08	9,76	
Makassar	23.977	25.788	25.970	8,31	0,70	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>29.927</b>	<b>29.405</b>	<b>29.717</b>	<b>-0,70</b>	<b>1,06</b>	

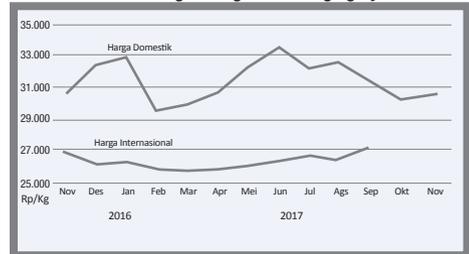
Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Denpasar yakni sebesar Rp32.193/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp25.970/kg. Dibandingkan harga bulan lalu, harga daging ayam broiler di semua kota pada 8 kota besar mengalami kenaikan kecuali di Kota Medan mengalami penurunan sebesar 1,26 persen. Kenaikan harga berkisar antara 0,70 persen sampai dengan 9,76 persen. Adapun jika dibandingkan dengan harga di bulan yang sama pada tahun lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar mengalami kenaikan kecuali di Bandung dan Surabaya yang mengalami penurunan sebesar 1,29 persen dan 0,74 persen. Kenaikan harga berkisar antara 0,56 persen sampai dengan 18,31 persen.

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar Uni Eropa pada bulan Oktober 2017 mengalami kenaikan dibanding bulan September 2017 yakni naik sebesar 0,58 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada Oktober tahun lalu, harga daging ayam di pasar Uni Eropa turun sebesar 5,59 persen. Harga di Uni Eropa untuk daging ayam broiler bulan Oktober 2017 tercatat sebesar € 181,84/100 kg atau setara dengan Rp26.292/Kg dengan nilai Kurs EURO terhap rupiah pada bulan Oktober 2017 sebesar Rp14.459 (Gambar 3).

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: European Commission (November 2017) diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah tengah memfasilitasi penajakan ekspor ayam dan produk olahan daging ayam ke empat negara yaitu Jepang, Malaysia, Timor Leste, dan Filipina. Untuk pasar Jepang sudah ada 3-4 perusahaan Indonesia yang disetujui mengekspor olahan daging ayam ke negara tersebut dan sudah mulai memasuki tahap perundingan bussiness to bussiness. Data Kementan menunjukkan, pada 2018 populasi unggas nasional diproyeksikan mencapai 20 juta ekor breeder, 166 juta ekor layer, 3,2 miliar ekor broiler, dan 52 juta ekor layer jantan. Adapun untuk pasar Timor Leste masih tahap awal penajakan dan Kementan juga akan memberikan fasilitasi atas ekspor daging ayam olahan tersebut. Penajakan serupa juga sedang dilakukan ke pasar Malaysia untuk produk daging ayam olahan, demikian juga dengan Filipina. (Investor Daily, November 2017).



## Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Nopember 2017 rata-rata sebesar Rp 106.201,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,48%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Nopember 2016, mengalami penurunan harga sebesar -1,08%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Nopember 2016 – Nopember 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,69% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.429,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Oktober 2017 sebesar 10,7% tidak jauh berbeda dengan dengan KK bulan Oktober 2017 yang sebesar 10,7%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Nopember 2017 sebesar US \$ 5,41/kg, mengalami peningkatan dibandingkan harga pada bulan Oktober 2017, yaitu 3,66% (dari US\$ 5,22/kg menjadi US\$ 5,41/kg).

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Nopember 2017 rata-rata sebesar Rp 106.201,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,48%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Nopember 2016, mengalami penurunan harga sebesar -1,08%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan Nopember 2017 dikarenakan permintaan daging sapi tidak ada peningkatan yang cukup signifikan yang ditunjukkan juga oleh penurunan harga di beberapa Ibu Kota Provinsi sehingga mendorong harga secara nasional turun. Selain itu, kebijakan pemerintah menetapkan HET daging sapi berdampak pada harga daging sapi secara bertahap juga mengalami penurunan.

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,  
2015-2017 (November)



Sumber: Badan Pusat Statistik (November, 2017), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Oktober 2016 – Oktober 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,60% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.523,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Nopember 2017 tidak mengalami perubahan dibandingkan KK harga antar wilayah pada Oktober 2017 yaitu 10,7%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Nopember 2017 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg masih sama dengan kisaran angka nominal selama bulan Oktober 2017 yaitu Rp 90000/kg – Rp 150.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Nopember 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional, sehingga masih perlu dipasok dari berbagai wilayah sentra produksi di Indonesia. Beberapa wilayah terutama di pulau Jawa yang masih dipasok dari dalam negeri maupun impor yaitu DKI Jakarta, Banten, Bandung serta wilayah lainnya diluar ketiga wilayah tersebut. Meski sudah ada pasokan daging kerbau (impor), namun ketersediaan masih berada di Jabodetabek, khususnya Jakarta. Hal ini dikarenakan oleh preferensi konsumen yang umunya masih lebih memilih daging sapi segar dibandingkan daging beku.

Kota yang harga daging sapinya cukup tinggi sebesar Rp 150.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapinya relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 88,2% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg; 8,82% harga kurang dari Rp 100.000/kg (Rp 90.000/kg – Rp 98.333/kg) dan 2,94% harga Rp 100.000/kg. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Nopember 2017 masih terjadi meski relatif kecil. Namun demikian, sebaran harga masih pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Yogyakarta merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 98.333,-/kg.

Pada bulan Nopember 2017, beberapa Ibu Kota Propinsi mengalami harga yang stabil dan 4 (empat) ibu kota Propinsi mengalami kenaikan harga, terutama Jakarta dan Bandung.

Masih tingginya harga daging sapi di Jakarta dan Bandung dikarenakan masyarakat masih memilih/membeli daging sapi segar meski telah ada pilihan daging sapi beku dan daging kerbau beku sehingga harga daging sapi segar masih tinggi. Selain itu, permintaan daging sapi di Jakarta dan Bandung juga tinggi untuk kebutuhan hotel, restoran dan catering terutama untuk daging sapi.



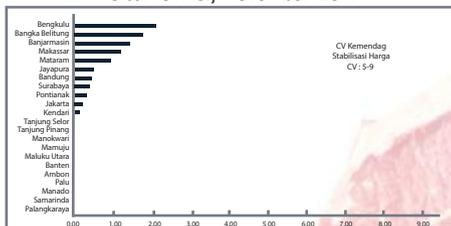
Untuk kebutuhan Horeka, daging sapi impor terserap hampir 70% di DKI Jakarta dan Bandung (Gapuspindo, 2017).

Table 1.  
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17	
Jakarta	113.802	117.728	118.430	4,07	0,60	
Bandung	120.000	119.000	119.409	-0,49	0,34	
Semarang	98.045	103.600	103.600	5,67	0,00	
Yogyakarta	109.667	120.000	120.000	9,42	0,00	
Surabaya	110.746	109.045	109.091	-1,49	0,04	
Denpasar	86.000	98.333	98.333	14,34	0,00	
Medan	112.500	109.667	109.667	-2,52	0,00	
Makassar	96.167	93.485	93.636	-2,63	0,16	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>113.844</b>	<b>116.411</b>	<b>116.650</b>	<b>-2,41</b>	<b>0,20</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November, 2017), diolah  
Selama bulan November 2017 hampir 88,23% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini relatif sama dengan variasi harga di Oktober 2017 yaitu sekitar 88,23%. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Bengkulu yaitu 2,09%. namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan untuk stabilitas harga antar waktu yaitu 5-9% (Gambar 2).

Gambar 2.  
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, November 2017

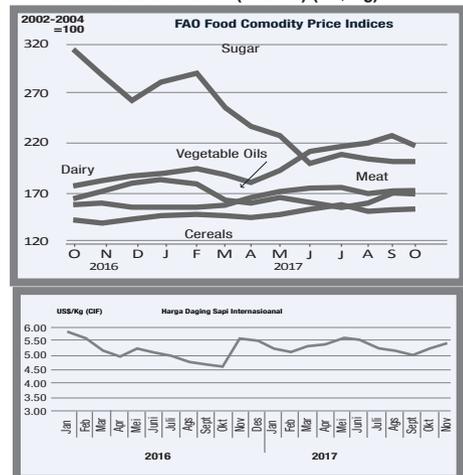


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November, 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Nopember 2017 sebesar US \$ 5,41/kg, mengalami peningkatan dibandingkan harga pada bulan Oktober 2017, yaitu 3,66% (dari US\$ 5,22/kg menjadi US\$ 5,41/kg). Peningkatan harga ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan daging sapi di pasar dunia serta ada peningkatan permintaan impor di Amerika Serikat. Menurut laporan FAO Nopember 2017, harga daging sapi di pasar dunia secara global masih normal namun cenderung naik dalam tiga bulan terakhir karena serta penawaran spot terbatas dari Oseania.

Gambar 3.  
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Oktober) (US\$/kg)



Sumber: FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (November, 2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

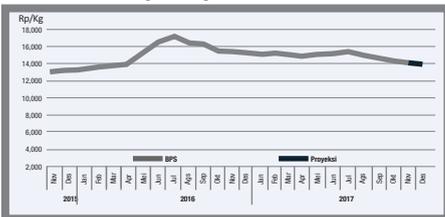
Upaya kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan pokok, termasuk salah satunya daging sapi telah berdampak terhadap pengendalian harga daging sapi di dalam negeri. Upaya stabilisasi harga daging sapi masih merupakan salah satu agenda stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Adanya daging kerbau memberi alternatif pilihan bagi masyarakat dalam membeli daging sebagai asupan protein hewani selain daging sapi. Dalam jangka pendek dan menengah, upaya menjaga stabilitas harga terus dilakukan salah satunya monitoring harga di setiap ibu kota provinsi (34 Ibu kota Provinsi) untuk memantau pergerakan harga dalam setiap titik waktu serta implementasi penerapan harga eceran tertinggi sebagaimana yang tercantum dalam Permendag No 63/M-DAG/PER/9/2016 tentang penetapan harga acuan pembelian petani dan harga acuan penjualan di konsumen.

## Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan November 2017 turun sebesar 0,88% dibandingkan dengan Oktober 2017. Harga bulan November 2017 lebih rendah 8,48% jika dibandingkan dengan November 2016.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional November 2016 - November 2017 sebesar 2,81%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan November 2017 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 7,42%.
- Harga white sugar dunia pada bulan November 2017 lebih tinggi 4,55% dibandingkan dengan Oktober 2017 dan harga raw sugar dunia pada bulan November 2017 lebih tinggi 5,10% dibandingkan dengan Oktober 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan November tahun 2016, harga white sugar dunia lebih rendah 29,17% dan harga raw sugar lebih rendah 28,10%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan November 2017 cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,88% jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan November 2016, tingkat harga lebih rendah sebesar 8,48%. Rata-rata harga gula pada bulan November 2017 mencapai Rp 14.028,-/kg, sedangkan pada bulan Oktober 2017 sebesar Rp 14.152,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan sudah akan berada pada level Rp 13.926/kg pada bulan Desember 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan berlanjutnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen, distributor, dan BULOG melalui Nota Kesepakatan, serta operasi pasar oleh Bulog dengan menggunakan stok yang masih tersedia. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena adanya stok yang relatif cukup untuk periode setelah musim giling.

Tabel 1.  
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17	
Jakarta	14,891	13,733	13,787	-7.41	0.39	
Bandung	14,505	13,605	13,336	-8.05	-1.97	
Semarang	13,255	11,636	11,709	-11.66	0.63	
Yogyakarta	12,807	11,833	11,833	-7.61	0.00	
Surabaya	12,761	11,182	11,186	-12.34	0.04	
Denpasar	13,000	12,000	12,000	-7.69	0.00	
Medan	13,292	12,583	12,159	-8.52	-3.37	
Makassar	13,349	12,829	12,848	-3.75	0.15	
Rata-rata Nasional	15,327	14,152	14,028	-8.48	-0.88	

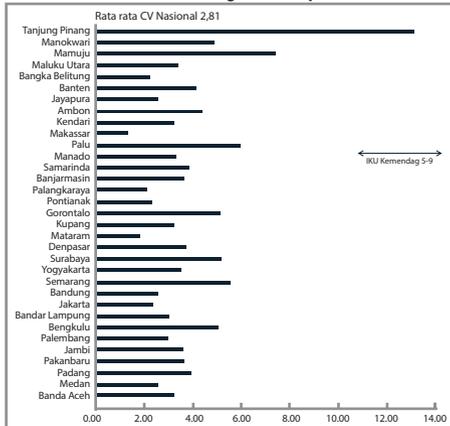
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2017), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan November 2016 - bulan November 2017 sebesar 2,81%, walaupun sedikit lebih tinggi dari periode sebelumnya yang sebesar 2,39%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 2,81% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan November 2017 kembali turun menjadi 7,42%, lebih rendah dari Oktober 2017 yang sebesar 8,04% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Kupang, dan Maluku Utara merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 14.773/Kg, 15.000/Kg, dan 14.667/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Banjarmasin, dan Semarang merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 11.186/Kg, Rp 11.977/Kg, dan Rp 11.709/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 2,81%. Hal ini dikarenakan beberapa kota seperti Palembang, Samarinda, dan Manokwari mengalami penurunan harga yang relatif besar dibandingkan dengan Bulan Oktober 2017. Beberapa kota seperti Jakarta, Makassar, dan Mataram memiliki koefisien keragaman lebih rendah, masing-masing 2,33%, 1,31% dan 1,82%. Isu disparitas pada bulan November kembali turun disebabkan mulai membaiknya distribusi antara daerah produsen dengan daerah konsumen, ditambah dengan kebijakan pemerintah yang mengizinkan Bulog untuk dapat tetap mengelola dan menyalurkan stok gula.

**Gambar 2.**  
**Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi**



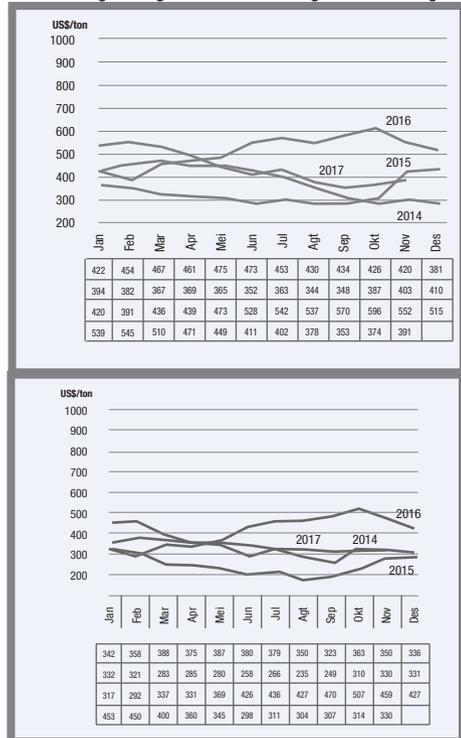
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (November 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan November 2016 sampai dengan bulan November 2017 yang mencapai 16,01% untuk white sugar dan 17,21% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 2,81%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,18 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,16. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan November 2017, harga gula dunia kembali naik 4,55% untuk white sugar dan 5,10% untuk raw sugar. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan November 2016, harga white sugar dan raw sugar masing-masing lebih rendah sebesar 29,17% dan 28,10%. Secara umum, kenaikan harga gula di pasar internasional lebih disebabkan karena adanya perkiraan penurunan produksi di Amerika Serikat, khususnya Florida, sebesar 26 ribu ton sebagai dampak dari badai Irma. Namun demikian, hal tersebut diperkirakan tidak akan berdampak secara jangka panjang mengingat adanya perkiraan surplus stock sebesar 3,5 MT pada tahun 2017/2018 yang relatif lebih tinggi dibanding periode 2016/2017 yang hanya sebesar 2,6 MT (Market Komoditas, 2017).

**Gambar 3.**  
**Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar**



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Hasil Rakortas Bidang Perekonomian pada 15 Agustus 2017 menyepakati bahwa Perum BULOG ditugaskan untuk melakukan pembelian gula yang diproduksi oleh PG BUMN eks tebu petani yang memenuhi standar kesehatan secara umum (SNI) dengan harga Rp9.700/kg. Dalam melakukan penugasan dimaksud, Perum BULOG mengalami kendala dikarenakan masih terdapat sisa stok gula hasil penugasan tahun 2016 sebanyak + 400.000 ton yang belum terjual.

Untuk mempercepat pembelian dan penjualan gula yang dikelola Perum BULOG sebagaimana hasil Rakortas dimaksud, diputuskan hanya Perum BULOG yang dapat menjual gula dalam bentuk curah ke pasar tradisional. Pelaku usaha lain dapat menjual gula dalam bentuk curah sepanjang bermitra dengan Perum BULOG, sebagaimana telah dilakukan MoU antara Perum BULOG dengan Distributor Gula pada 2 Oktober 2017. Selain itu, Polisi melalui Bareskrim telah melakukan penindakan terhadap salah satu pelaku usaha atas tindakan penyalahgunaan izin distribusi Gula Kristal Rafinasi (GKR) yang dijual ke hotel dan kafe. Pada saat penindakan, diperoleh barang bukti berupa 20 buah karung GKR dengan berat masing-masing karung sebesar 50 kg.

## Informasi Utama

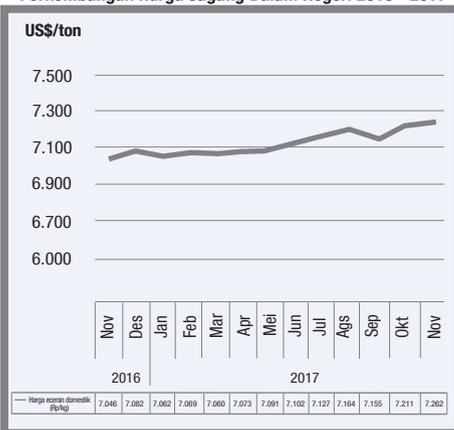
- Pada bulan November 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.262/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,71% dibandingkan dengan harga pada Oktober 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada November 2016, harga eceran jagung saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 3,07%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan November 2016 hingga November 2017 adalah sebesar 0,92%, dan cenderung meningkat dengan laju kenaikan sebesar 0,21% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 5%, namun dengan tren yang menurun sebesar 0,58% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami kenaikan dari 25,88% pada Oktober 2017 menjadi 27,71% pada November 2017.
- Harga jagung dunia pada November 2017 mengalami penurunan sebesar 2,32% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2017. Sama halnya jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2016, harga jagung dunia juga mengalami penurunan sebesar 4,07%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada November 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,71% dari harga Rp 7.211/Kg pada Oktober 2017 menjadi Rp 7.262/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni November 2016 sebesar Rp 7.262/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 3,07%.

Gambar 1.

Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah.

Harga jagung pipilan di pasar domestik pada bulan November 2017 terus mengalami kenaikan. Meskipun sempat terdapat peningkatan produksi jagung di beberapa wilayah, namun harga jagung tetap tinggi di beberapa wilayah. Tingginya harga jagung di beberapa wilayah diduga dipicu oleh berkurangnya stok jagung terutama semenjak adanya pembatasan impor jagung oleh Kementerian Pertanian ([detik.com](http://detik.com), 2017).

Tabel 1.

Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada November 2017 Terhadap November 2016 dan Oktober 2017 (Rp/kg)

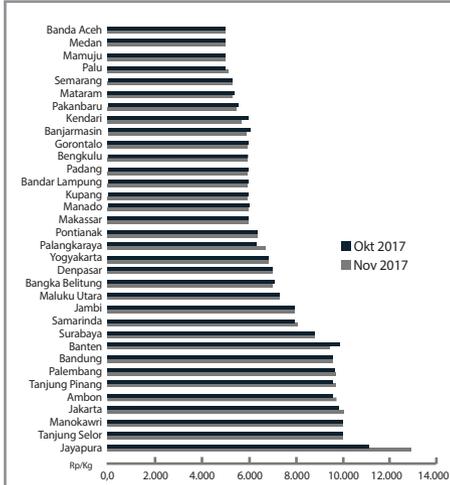
Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Oktr	Nov	Nov-16	Oktr-17	
Medan	5.833	5.000	5.000	-14,28	0,00	
Jakarta	8.803	9.818	10.000	13,59	1,85	
Bandung	8.573	9.591	9.564	11,56	-0,28	
Semarang	4.600	5.300	5.300	15,22	0,00	
Yogyakarta	5.833	6.833	6.833	17,14	0,00	
Surabaya	7.181	8.809	8.795	22,49	-0,15	
Denpasar	7.000	7.000	7.000	0,00	0,00	
Makassar	5.697	6.000	6.000	5,31	0,00	
Rata-rata Nasional	7.046	7.211	7.262	3,07	0,71	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah. Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan November 2017, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Jakarta, Manokwari, Tanjung Selor dan Jayapura, dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 12.909,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Banda Aceh, Medan, Mamuju, dan Palu dengan rata-rata harga terendah sebesar Rp 5.000,-/Kg di Banda Aceh, Medan dan Mamuju.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada November 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah mengalami kenaikan dari 25,88% pada Oktober 2017 menjadi 27,71% pada November 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 158,2%.

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan November 2017 cukup bervariasi. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi yang rata-rata berada di bawah 5%. Hanya terdapat satu kota yang mengalami fluktuasi harga yang cukup besar selama bulan Oktober 2017, yakni Palu dan Banjarmasin, dengan koefisien variasi masing – masing sebesar 6,35% dan 8,35%.

Gambar 2.  
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Oktober 2017), diolah.

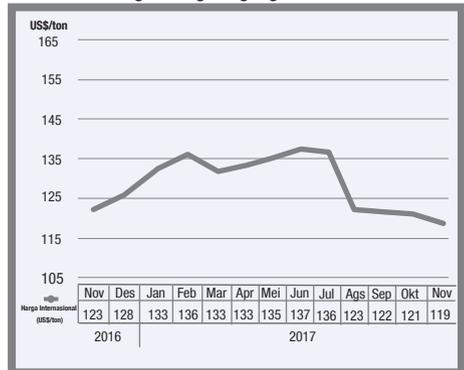
## Perkembangan Harga Dunia

Harga jagung dunia pada November 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 2,32% dari harga USD 122/ton pada bulan Oktober 2017 menjadi USD 119/ton pada November 2017. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode November 2016 – November 2017 sebesar 5%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,92%. Namun, dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini sedikit lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Desember 2015 – November 2016, koefisien keragaman harga jagung dunia sebesar 7,54%, sementara pada periode Desember 2016 – November 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia sedikit mengalami penurunan sebesar 5,05%.

Penurunan harga jagung dunia sesuai dengan prediksi USDA pada bulan November yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan produksi jagung di Amerika yang diiringi dengan peningkatan penggunaan residu jagung dan penggunaan jagung sebagai pakan ternak, sehingga diperkirakan stok akhir jagung di Amerika akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan stok pada bulan lalu. Produksi jagung Amerika diperkirakan mencapai 14,58 milyar bushel, atau meningkat sebesar 298 juta bushel dibandingkan dengan bulan lalu, sementara itu, penggunaan residu jagung dan jagung sebagai pakan ternak diperkirakan meningkat sebesar 75 juta bushel, dan ekspor meningkat sebesar 75 juta bushel dengan adanya peningkatan permintaan dari Meksiko. Dengan demikian, stok akhir jagung diperkirakan meningkat sebesar 147 juta bushel dibandingkan dengan stok pada bulan lalu.

Selain itu, meskipun terdapat penurunan produksi jagung di beberapa negara seperti Ukraina, Rusia, dan Vietnam, namun terdapat kenaikan produksi di beberapa negara Uni Eropa. Dengan demikian, kondisi global stok akhir jagung diperkirakan akan mencapai 203,9 juta ton atau meningkat sebesar 2,9 juta ton dari bulan lalu (USDA, 2017).

Gambar 3.  
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (November 2017), diolah.

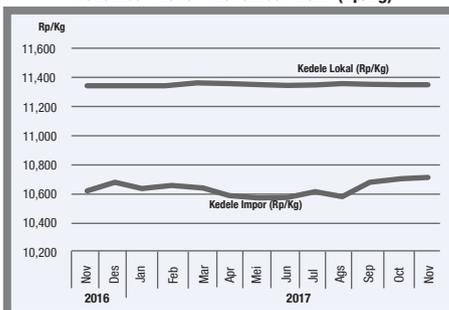
## Isu dan Kebijakan Terkait

Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen, yang mengatur tentang harga acuan pembelian jagung di petani telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Peraturan ini dicabut seiring dengan terbitnya peraturan baru yang mengatur mengenai harga eceran tertinggi beras, atau Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 Tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras.

## Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan November 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Oktober 2017 dan harga pada bulan November 2016.
- Harga kedelai impor pada bulan November 2017 sebesar Rp 10.715/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,03% jika dibandingkan harga pada bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2016 sebesar Rp 10.652/kg, terjadi kenaikan harga sebesar 0,6%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode November 2016 – November 2017 sebesar 3,253%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,389%.
- Pada bulan November 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia relatif masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 18,6%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih besar dari kedelai lokal, dengan koefisien keragaman sebesar 19,7%.
- Harga kedelai dunia pada bulan November 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,7% dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 3,6%.

**Gambar 1.**  
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,  
November 2016 – November 2017 (Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (November , 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan November 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Oktober 2017 dan harga pada bulan November 2016. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan November 2017 sebesar Rp 10.715/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,03% jika dibandingkan harga pada bulan Oktober 2017.

Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2016 sebesar Rp 10.652/kg, terjadi kenaikan harga sebesar 0,6%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Gorontalo dan Manokwari dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 14.000/kg. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang, Surabaya dan Mamuju dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Mamuju.

Harga eceran kedelai impor bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan November 2017 adalah Palangkaraya, Jayapura dan Maluku Utara. Harga eceran tertinggi sebesar Rp 15.288/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah untuk kedelai impor sama dengan kedelai lokal yaitu Semarang, Surabaya dan Mamuju dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.736/kg (Tabel 1).

**Tabel 1.**  
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

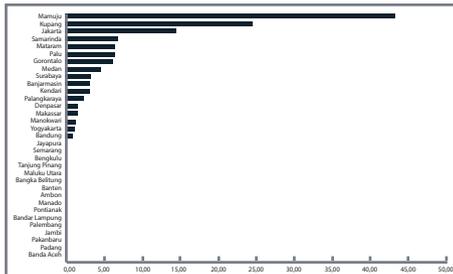
Kota	Ket	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
		Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17	
Jakarta	Lokal	14,500	10,727	11,000	-24.1	2.5	
	Impor	12,400	10,927	10,800	-12.9	-1.2	
Semarang	Lokal	8,440	8,640	8,640	2.4	0.0	
	Impor	6,941	6,768	6,736	-3.0	-0.5	
Yogyakarta	Lokal	8,952	9,333	9,341	4.3	0.1	
	Impor	9,000	9,008	8,977	-0.3	-0.3	
Denpasar	Lokal	10,333	10,000	10,000	-3.2	0.0	
	Impor	11,348	11,500	10,875	-4.2	-5.4	
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0	
	Padang*	0	0	0	0.0	0.0	
Makassar	Lokal	10,762	12,455	12,227	13.6	-1.8	
	Impor	12,352	12,500	12,477	1.0	-0.2	
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0	
	Rata-rata Nasional	11,319	10,744	10,741	-5.0	-0.03	
	Impor	10,652	10,712	10,715	0.6	0.03	

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (November , 2017), diolah.

Keterangan : \*) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan November 2017 sebesar 18,6%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode November 2016 – November 2017 sebesar 3,39%.

**Gambar 2.**  
Koefisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,  
Bulan November 2017



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (November, 2017), diolah.

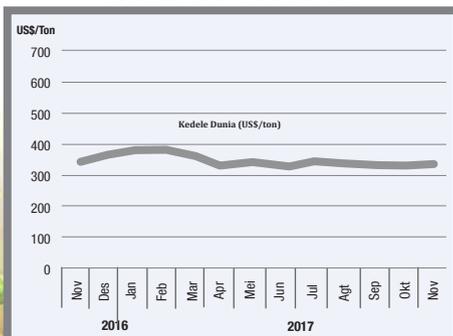
## Perkembangan Pasar Dunia

Pada November 2017, USDA mengatakan bahwa panen meningkat sebesar 96% pada akhir bulan. Hingga akhir bulan November ini Amerika Serikat, nilai ekspor kedelai naik menjadi \$ 24,1 Miliar. Hal ini disebabkan oleh permintaan kedelai dari Tiongkok dan kondisi cuaca di Amerika Selatan yang mempengaruhi panen kedelai di sana. Menurut Chicago Board of Trade harga kedelai hingga akhir November sekitar \$ 9,96-3 / 4 per bushels

(USDA dan Chicago Board Of Trade/CBOT, November 2017).

Harga kedelai dunia pada bulan November 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,17% dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 3,6%. (BPS, Kemendag, November 2017)

**Gambar 3.**  
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan  
November 2016 – November 2017



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (November, 2017), diolah.

## Isu dan Kebijakan Terkait

Awal November 2017, Perum Bulog mulai merealisasikan pembangunan infrastruktur pascapanen berupa 3 unit gudang kedelai satu di antaranya di Sidoarjo, Jawa Timur, dan dua lainnya di Banyumas, Jawa Tengah. Infrastruktur itu merupakan bagian dari 13 unit gudang kedelai yang hendak dibangun Bulog dengan memanfaatkan dana dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 2 triliun. pembangunan 3 unit gudang kedelai lainnya di lahan milik Bulog akan segera menyusul di Bandar Lampung, Subang, dan Cianjur. Setiap unit gudang kedelai itu berkapasitas 3.500 ton siap dioperasikan pada 2018 dan bisa menyimpan kedelai hingga enam bulan. Kedelai yang dihasilkan petani.

Di sisi lain, Gabungan Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia (Gakopindo) menolak wacana Pemerintah yang akan menghentikan impor kedelai pada tahun 2018 mendatang, karena kedelai lokal belum bisa mencukupi permintaan. Jika dilihat kebutuhan kedelai dalam negeri setiap tahunnya mencapai 3,5 juta ton per tahun, menurut Ketua Umum Gakopindo, Aip Syarifudin, pemerintah akan sulit untuk merealisasinya.

Disusun Oleh: Dwi Ariestiyanti

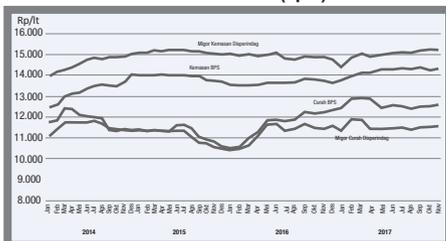
## Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Nopember 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,13% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 2,94% jika dibandingkan harga Nopember 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 2,53% jika dibandingkan Nopember tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Nopember 2016 – Nopember 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 1,63% untuk minyak goreng curah dan 1,13% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Nopember 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 11,45% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Nopember 2017 dengan KK sebesar 7,94%.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami penurunan sebesar 0,97% pada bulan Nopember 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) turun sebesar 5,3% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan harga CPO karena pelemahan harga komoditi substitusi yaitu kedelai.

## Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Nopember 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,13% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Nopember 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.486,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Nopember 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 2,94%, dimana rata-rata harga bulan Nopember 2016 adalah Rp 12.130,-/lt.

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lit)

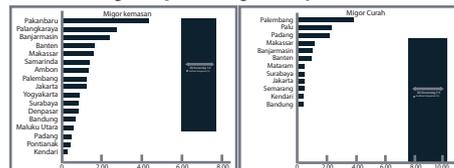


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Nopember 2017 mengalami penurunan sebesar 0,01% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Nopember 2017 adalah Rp 14.173,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Nopember 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.823,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 2,53%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Nopember 2016 – Nopember 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 1,63%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,13%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2.  
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah  
Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Nopember 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Nopember 2017 sebesar 11,45%. Disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami peningkatan pada bulan Nopember 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 7,94%.

Tabel 1.  
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)

Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17	
Jakarta	11,083	11,234	11,367	2.57	1.19	
Bandung	11,873	11,732	11,841	-0.27	0.93	
Semarang	10,525	10,640	10,801	2.63	1.51	
Yogyakarta	11,220	11,295	11,333	1.01	0.33	
Surabaya	10,800	10,746	10,693	-0.99	-0.50	
Denpasar	13,000	10,800	10,800	-16.92	0.00	
Medan	9,545	10,050	10,050	5.29	0.00	
Makasar	10,833	11,061	11,061	2.10	0.00	
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>11,541</b>	<b>11,501</b>	<b>11,523</b>	<b>-0.16</b>	<b>0.19</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Nopember 2017 adalah Samarinda dengan tingkat harga sebesar Rp 15.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Ambon dan Medan dengan tingkat harga sekitar Rp 9.409,-/lt dan Rp 10.050,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Nopember 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.500,-/lt dan Rp 17.303,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Jakarta dan Banten dengan tingkat harga sekitar Rp 12.973,-/lt dan Rp 13.386,-/lt.

## Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Nopember 2017 mengalami penurunan sebesar 0,97% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Nopember 2016, harga mengalami penurunan sebesar 5,30%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami penurunan sebesar 2,07% pada bulan Nopember 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Nopember 2016, maka harga mengalami penurunan sebesar 5,2%. Harga rata-rata CPO dan RBD dunia pada bulan Nopember 2017 masing-masing mencapai US\$ 716/MT dan US\$ 673/MT.

Gambar 3.

Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus 2016 dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun sejak bulan Februari sampai April 2017. Harga CPO mengalami penurunan pada bulan Nopember 2017. Penurunan harga CPO dunia dipengaruhi oleh adanya peningkatan stok akibat menurunnya ekspor dunia. Penurunan ekspor ini salah satunya dikarenakan adanya kebijakan kenaikan bea masuk CPO di India, dari 7% menjadi 15% (Kontan, 2017).

## Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Oktober 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/9/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 740,09/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

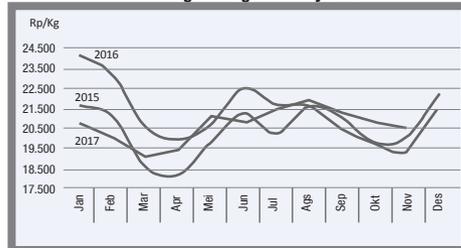
## Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan November 2017 adalah sebesar Rp20.599/kg, mengalami penurunan sebesar 0,99 persen dibandingkan bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan bulan November 2016, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 6,66 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan November 2017 adalah sebesar Rp44.134/kg, mengalami penurunan sebesar 0,49 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan bulan November 2016, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 1,10 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode November 2016 – November 2017 relatif stabil, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Gorontalo. Harga telur ayam kampung pada periode November 2016 – November 2017 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan November 2017 dengan KK harga antar kota pada bulan November 2017 sebesar 13,24 persen untuk telur ayam ras, dan 20,88 persen untuk ayam kampung.

## Perkembangan Pasar Domestik

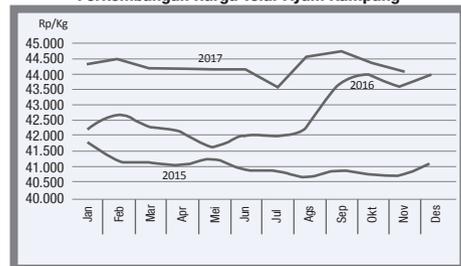
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan November 2017 adalah sebesar Rp20.599/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan sebesar 0,99 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Oktober 2017, sebesar Rp20.805/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (November 2016) sebesar Rp19.313/kg, maka harga telur ayam ras pada November 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,66 persen (Gambar 1). Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada November 2017 adalah sebesar Rp44.134/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 0,49 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2017 yaitu sebesar Rp44.319/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2016 sebesar Rp43.652/kg, harga telur ayam kampung pada bulan November 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,10 persen (Gambar 2).

Gambar 1  
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

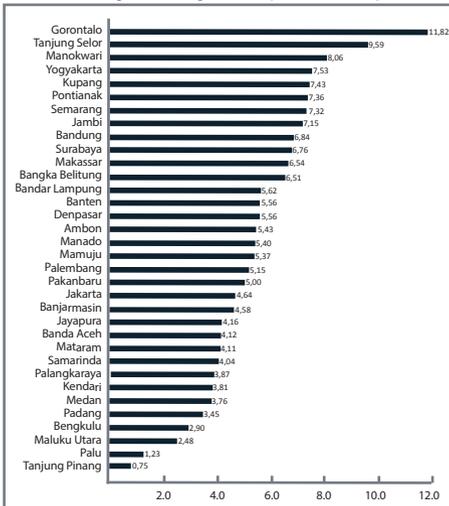
Gambar 2.  
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

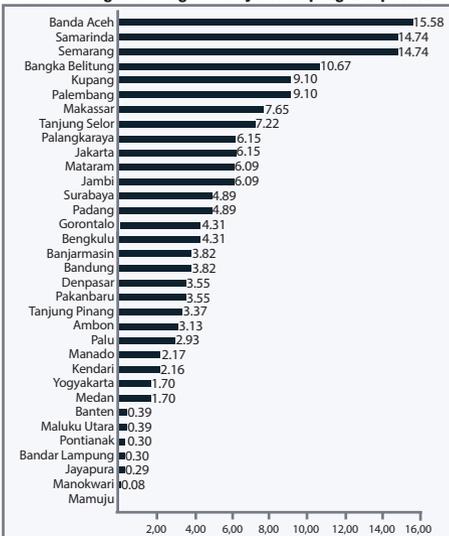
Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan November 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Oktober 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan November 2017 adalah sebesar 13,24 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut di atas target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan November 2017 adalah sebesar 20,88 persen. Disparitas harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar 1,07 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kupang sebesar Rp32.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp19.121/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp63.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp26.657/kg. Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode November 2016 sampai dengan November 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang dengan KK harga bulanan sebesar 0,75 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Gorontalo dengan KK harga bulanan sebesar 11,82 persen (Gambar 3).

**Gambar 3**  
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah

**Gambar 4**  
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Mamuju dan dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan KK harga bulanan sebesar 15,58 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (82,35 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen,

sedangkan sisanya (17,65 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh, Samarinda, Semarang, Bangka Belitung, Kupang dan Palembang karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan November dibandingkan bulan lalu (Oktober 2017) hampir semua mengalami peningkatan, kecuali di kota Medan tidak mengalami perubahan (0,00 persen). Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2016, harga telur ayam ras semua mengalami peningkatan kecuali kota Medan yang mengalami penurunan harga 7,14 persen.

**Tabel 1.**  
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Ok	Nov	Nov-16	Ok-17	
Telur Ayam Ras						
Medan	22,400	20,800	20,800	-7.14	0.00	
Jakarta	19,992	21,535	22,010	10.10	2.21	
Bandung	17,795	20,515	20,877	17.35	1.76	
Semarang	17,305	19,514	20,732	19.81	6.24	
Yogyakarta	17,044	19,515	20,509	20.33	5.09	
Surabaya	16,860	18,818	19,786	17.35	5.14	
Denpasar	19,679	20,073	21,500	4.17	2.13	
Makasar	18,288	18,720	19,788	8.20	5.71	
Rata-rata Nasional	21,850	22,339	22,541	3.16	0.90	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah.

## Isu dan Kebijakan Terkait

Para peternak unggas bisa bernafas lega, seiring dengan mulai naiknya harga ayam dan telur di tingkat peternak secara perlahan-lahan. Tren kenaikan harga unggas terjadi setelah Kementerian Pertanian mendorong industri peternakan ayam mengurangi produksi ayam umur sehari atau day old chicken (DOC) sejak 12 Oktober 2017. Menurut Ketua Umum Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia harga telur di semua daerah sudah berada di atas harga referensi pemerintah. Ia berharap kenaikan harga ayam dan telur bertahan dalam waktu yang lama, sehingga peternak bisa mendapatkan untung. Apalagi menjelang akhir tahun, biasanya permintaan akan daging ayam dan telur ayam meningkat. PPN memprediksikan kenaikan harga ayam pedaging dan telur menyambut akhir tahun bisa mencapai 10 persen hingga 15 persen dari rata-rata harga saat ini (Kontan, 15 September 2017).

Disusun Oleh: Try Asrini



# Tepung Terigu

## Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan November 2017 stabil dengan tidak ada kenaikan ataupun penurunan dibandingkan dengan bulan Oktober 2017 dan relative stabil dengan meningkat 0,02% jika dibandingkan dengan bulan November 2016.
- Selama periode November 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,15%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan November 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 14,83%.
- Harga gandum dunia pada November 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,92% bila dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2014 dan 2015 turun 16,21% dan 2,45% secara berturut-turut. Sementara jika dibandingkan dengan November 2016, mengalami kenaikan 8,16%.

## Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan November 2017 dibandingkan dengan bulan Oktober 2017. Harga pada bulan Oktober 2017 sebesar Rp 9.137,-/kg, sedangkan pada bulan November 2017 sebesar Rp 9.139,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada November 2016, juga terjadi kenaikan harga sebesar 0,02% dimana harga pada bulan November 2016 sebesar Rp 8.917,-/kg (Tabel 1).

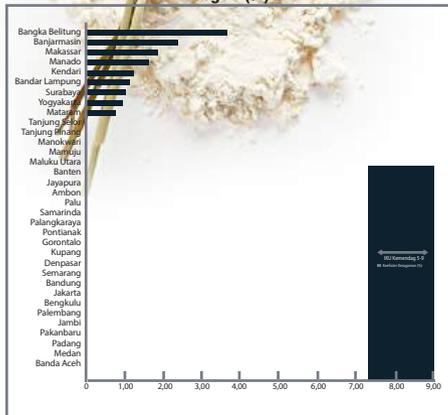
Tabel 1.  
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov	Nov-16	Okt-17
Medan	8,083	7,333	7,333		-0,09	0,00
Jakarta	8,182	8,339	8,364		0,02	0,00
Bandung	7,500	7,400	7,400		-0,01	0,00
Semarang	7,800	7,800	7,800		0,00	0,00
Yogyakarta	7,667	7,667	7,686		0,00	0,00
Surabaya	8,556	8,491	8,473		-0,01	0,00
Denpasar	8,500	8,500	8,500		0,00	0,00
Makassar	8,796	8,879	8,856		0,01	0,00
<b>Rata-rata 33 kota</b>	<b>8,917</b>	<b>9,137</b>	<b>9,139</b>		<b>0,02</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan November 2017 sebesar 0,14%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Bangka Belitung memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 3,65%, angka tersebut masih di bawah rentang ambang batas 5 - 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 25 kota lainnya seperti Gorontalo, Jakarta, Jambi, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

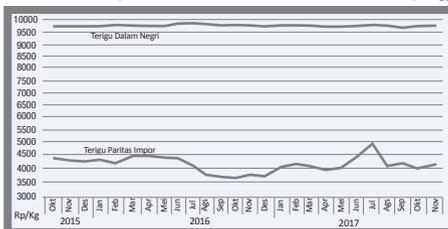
Gambar 1.  
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah

Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan November 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 14,83%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Bengkulu, Jayapura, Tanjung Pinang dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Mamuju dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, November 2017).

Gambar 2.  
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor November 2015 – November 2017 Rp/kg



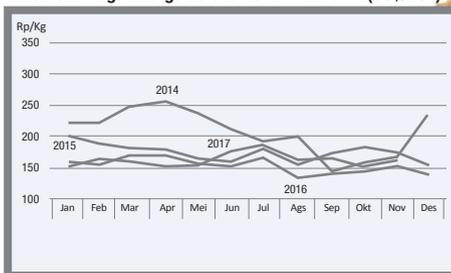
Sumber: BPS (November 2017), diolah

## Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada November 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,16% bila dibandingkan dengan harga bulan Oktober 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan November 2016 naik 8,16%, namun dibandingkan tahun 2015 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 2,45%, dan 16,21%.

Gambar 3.

Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (November 2017), diolah



Disusun oleh: Ranni Resnia

<sup>1</sup> <http://www.amis-outlook.org/amis-monitoring/monthly-report/en/>

<sup>2</sup> <https://apps.fas.usda.gov/psdonline/circulars/grain-wheat.pdf>

## Perkembangan Inflasi Bulan November 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan November 2017 sebesar 0,20% (mtm) dan 3,30% (yoy). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada seluruh kelompok pengeluaran.
- Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,37% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,09%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan November 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi cabai merah, beras, bawang merah, daging ayam ras, ikan segar dan telur ayam ras.

### Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan November 2017 sebesar 0,20% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 130,09 pada Oktober 2017 menjadi 130,35 pada November 2017. Inflasi pada bulan November 2017 terutama disebabkan oleh naiknya indeks pada seluruh Kelompok Pengeluaran. Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau dan Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar merupakan kelompok pengeluaran yang memiliki andil inflasi tertinggi yaitu masing-masing sebesar 0,09%, 0,04% dan 0,03% dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,37%, 0,22% dan 0,13%. Kelompok Pengeluaran Kesehatan memiliki tingkat inflasi yang cukup tinggi sebesar 0,27% namun dengan andil inflasi yang kecil sebesar 0,01%. Tiga kelompok pengeluaran lainnya yaitu Kelompok Pengeluaran Sandang, Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga dan Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan memiliki andil inflasi sama yaitu 0,01% dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,12%, 0,10% dan 0,09%.

Tabel 1.  
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>INFLASI NASIONAL</b>	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	0.20						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	0.37	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	0.09
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.22	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.04
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.13	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.03
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.12	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.01
KESEHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.27	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.01
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.10	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.01
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	0.09	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	0.01

Ket: \*Inflasi November 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, November 2017 (diolah)

### Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan November 2017 tercatat sebesar 0,20% yang terutama didorong oleh peningkatan indeks harga pada seluruh kelompok pengeluaran. Andil inflasi pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan disumbang oleh peningkatan harga cabai merah (8,90%), beras (0,62%), bawang merah (5,51%), daging ayam ras (0,73%), ikan segar (0,24%) dan telur ayam ras (1,85%). Sedangkan komoditas yang masih memberikan sumbangan deflasi yaitu bawang putih (-4,24%).

### Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Kenaikan cabai merah, beras, bawang merah, dan ikan segar lebih disebabkan oleh shock yang terjadi pada sisi supply. Kondisi ini terjadi karena komoditas tersebut merupakan komoditi-komoditi yang sangat dipengaruhi faktor cuaca. Cabai merah dan bawang merah merupakan dua komoditi yang sangat rentan dengan curah hujan yang tinggi. Seperti diketahui, bulan November merupakan salah satu bulan yang memiliki periode musim hujan yang cukup tinggi. Menurunnya pasokan dari sentra produksi akibat rusaknya komoditi tersebut atau perubahan komoditi yang ditanam berimbas pada menurunnya pasokan di pasar yang mendorong peningkatan harga pada kedua komoditi tersebut. Sementara, kenaikan harga ikan segar disebabkan menurunnya pasokan akibat faktor cuaca yang kurang bersahabat dengan nelayan untuk melaut. Harga beras juga cenderung meningkat karena menurunnya pasokan akibat menurunnya pasokan gabah kering yang siap digiling sehingga mendorong harga beras meningkat. Meningkatnya kematian ayam di kandang karena perubahan cuaca yang ekstrem berimbas pada menurunnya pasokan daging ayam dan telur ayam di pasar yang mendorong harga kedua komoditi tersebut meningkat.

### Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017

Kecenderungan inflasi yang terbentuk pada bulan-bulan menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru akan cenderung meningkat pada bulan November dan puncaknya terjadi pada bulan Desember. Komoditi volatile food khususnya hortikultura yang sangat rentan pada kondisi cuaca harus menjadi fokus perhatian pemerintah. Sisi supply di akhir tahun sangat rentan karena kegagalan panen atau menurunnya produksi karena petani beralih pada tanaman yang membutuhkan air seperti padi. Selain itu, shock dari sisi demand harus menjadi perhatian terkait dengan perayaan hari raya Natal dan Tahun Baru. Peningkatan permintaan dimungkinkan terjadi walaupun tidak sebesar hari raya Idul Fitri. Antisipasi pemerintah dengan mengadakan program yang sama dilakukan selama bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri seyogyanya dilakukan dalam rangka pengendalian harga dan inflasi. Kenaikan rokok kretek filter yang mulai terjadi dampak dari regulasi cukai yang akan diterapkan di tahun 2018 juga harus menjadi perhatian pemerintah selain kelompok bahan makanan dan komponen volatile food. Kenaikan komoditi-komoditi administred juga harus diantisipasi pemerintah. Dinamika harga bensin non subsidi yang mengikuti harga internasional harus selalu menjadi perhatian pemerintah karena memiliki efek multiplier yang besar terhadap perekonomian. Pergerakan harga minyak internasional harus menjadi perhatian pemerintah khususnya dinamika harga pada akhir tahun yang memiliki kecenderungan meningkat akibat tingginya permintaan pada musim dingin. Antisipasi kenaikan harga bahan bakar akan sangat mendukung pengendalian harga dan inflasi di dalam negeri.

# Bawang Merah

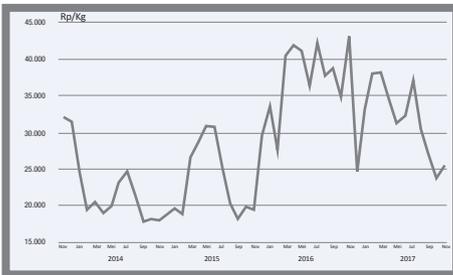
MINISTRY OF TRADE

## Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan November 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,59 % dibandingkan dengan bulan Oktober 2017. Dan jika dibandingkan dengan November 2016, harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 41,34 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk November 2016 sampai dengan November 2017 yang cukup tinggi yaitu sebesar 18,47 %.
- Khusus bulan November 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih tergolong rendah yaitu sebesar 3,33 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan November 2017, harga bawang merah secara nasional masih cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 18,30 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan November masih tergolong tinggi.

## Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.  
Perkembangan Harga Bawang Merah  
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: PDN (November 2017)

Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan November 2017 meningkat yaitu sebesar Rp 25.050,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut masih berada di bawah harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan November 2017 tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,59 % dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2017 sebesar Rp 23.501,-/kg untuk bawang merah.

Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan November 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 41,34 %.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada November 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 29.277,-/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp 23.118,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode November 2016 - November 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 18,47 % untuk satu tahun terakhir. Khusus bulan November 2017, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat yang cukup rendah yaitu sebesar 3,33 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan November 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 18,30 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman per kota (Gambar 2), perbedaan harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Manokwari dan Manado adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman untuk masing-masing sebesar 0% untuk Kupang dan Manokwari serta 2,49% untuk Manado. Di sisi lain Mamuju, Gorontalo, Bangka Belitung, Samarinda, Banjarmasin, Palu dan Banda Aceh adalah beberapa kota dengan harga yang sangat berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 16,66 %; 12,73 %; 12,42 %; 11,43 %; 11,03 %; 10,50

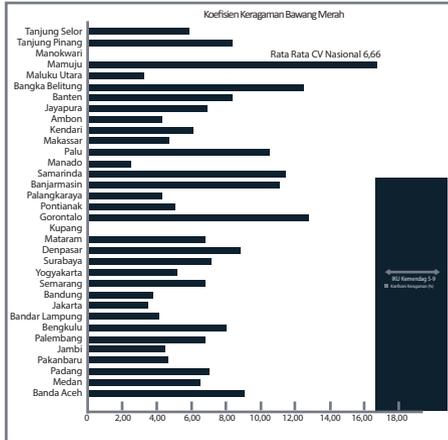
Tabel 1.  
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota  
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	BAWANG MERAH						Koefisien Keragaman
	2016		2017		Perubahan Nov 2017 thd (%)		
	Nov	Okt	Nov	Nov-16	Okt-17	Nov-17	
Jakarta	47.227	26.265	29.277	-38,01	11,47	3,47	
Bandung	45.500	25.018	25.555	-43,84	2,14	3,76	
Semarang	37.564	18.664	23.118	-38,46	23,87	6,75	
Yogyakarta	40.105	18.227	22.212	-44,49	21,86	5,09	
Surabaya	39.993	18.064	23.409	-41,47	29,59	7,15	
Denpasar	41.576	17.114	20.341	-51,08	18,86	8,79	
Medan	31.462	20.796	22.964	-27,01	10,43	6,53	
Makassar	37.288	21.098	20.121	-46,04	-4,63	4,70	
Rata-rata Nasional	41.325	23.501	25.050	-39,38	6,59	18,30	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

# Bawang Merah

**Gambar 2.**  
Koefisien Keragaman Harga Bawang November 2017  
Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah

## Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan November tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di dibandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan November terdapat di Manokwari yaitu Rp. 37.500,-/Kg dan diikuti oleh Maluku Utara sebesar Rp. 36.409,-/Kg kemudian Jayapura sebesar Rp. 33.939,-/Kg dan Ambon sebesar Rp. 27.697,-/Kg. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan November bervariasi. Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang bervariasi. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur paling stabil terdapat di Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 0 %, diikuti oleh Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 3,23 %, kemudian Ambon dengan koefisien keragaman sebesar 4,28 % dan Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 6,87 %. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah di Indonesia Timur pada bulan November 2017 sebesar 12,95 %.



**Gambar 3.**  
Harga Rata-Rata Bawang Merah  
di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		▲ Nov 2017 thd (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov-16		
Ambon	46.515	26.856	27.697	-40.46	3,13	4,28
Jayapura	53.864	36.136	33.939	-36.99	-6,08	6,87
Maluku Utara	56.909	38.894	36.409	-36.02	-6,39	3,23
Manokwari	57.841	37.500	37.500	-35,17	0,00	0,00
Rata-rata	53.782	34.847	33.886	-36,99	-2,76	12,95

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (November 2017), diolah

## Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Juni 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).